

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Investasi di Provinsi Jambi

Razali

Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Batanghari Corresponding email:

Correspondence email: razali34@gmail.com

Abstract: *This study shows how much influence economic growth, inflation and interest rates on investment in Jambi Province. Used include data Economic Growth, Inflation, Interest Rates and Investment from 2000 to 2018. Based on the results of SPSS calculations, the authors have an influence on investment in Jambi Province because of F count (0.300) > F table (4.12) then H_0 is rejected or different from zero. This means that all regression coefficients or economic growth, inflation and interest rates together have the same effect on investment in Jambi Province. From the results of the analysis in this study, it can be concluded, together with the variables of economic growth, inflation and interest rates affect investment. Individually, the variable economic growth, inflation and interest rates can affect investment, which has the greatest influence on investment in Jambi Province.*

Keywords: *Economic Growth, Inflation, Interest Rates, Investment*

PENDAHULUAN

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup semua lapisan masyarakat baik itu untuk lapisan masyarakat atas maupun lapisan masyarakat bawah. Pembangunan tidak dilakukan dalam satu bidang saja, tetapi dilakukan di semua bidang kehidupan baik itu yang menyentuh sendi-sendi kehidupan masyarakat, maupun pembangunan yang secara tidak langsung agar dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat seperti yang dicita-citakan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Pertumbuhan ekonomi daerah yang didorong oleh kegiatan investasi tentu saja akan memberikan efek positif bagi daerah tersebut, yang berarti memungkinkan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan daerah dalam bentuk pajak dan retribusi. Melalui otonomi, daerah akan menjadi lebih aktif dalam menjalankan kewenangannya dalam mempromosikan potensi daerahnya dengan mengundang investor untuk berinvestasi.

Dalam teori ekonomi cukup banyak definisi mengenai inflasi. Definisi inflasi seperti yang dikemukakan oleh Samuelson (2002: 683) yang menyatakan "Inflation occurs when the general level of prices is rising", atau dengan kata lain inflasi terjadi ketika tingkat harga-harga secara umum meningkat. Pengertian inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus (Nopirin, 1987: 25). Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Mungkin saja kenaikan tersebut tidak terjadi secara bersamaan. Yang penting terdapat kenaikan harga umum barang secara terus-menerus selama suatu periode tertentu.

Bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan. Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen, jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun).

Tingginya suku bunga merefleksikan biaya modal yang besar sehingga meningkatnya suku bunga menandakan juga meningkatnya return pada investasi (Murtianingsih, 2012). Investor yang bersedia menanamkan uangnya pada suatu proyek investasi berharap mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Mishkin (2008:4) mendefinisikan suku bunga sebagai harga atau biaya atas pinjaman yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut. Sesuai dengan teori dan penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa suku bunga merupakan harga yang dibebankan atau biaya dari pinjaman.

Investasi ini juga dipengaruhi oleh tingkat inflasi. Perlu diketahui, tingkat inflasi berpengaruh negatif pada investasi. Hal ini disebabkan karena tingkat inflasi yang tinggi akan meningkatkan resiko proyek-proyek investasi dan dalam jangka panjang inflasi yang tinggi dapat mengurangi rata-rata masa jatuh pinjaman modal serta distorsi informasi tentang harga-harga relatif. Disamping itu, tingkat inflasi yang tinggi sering dinyatakan sebagai ketidakstabilan roda ekonomi makro dan suatu ketidakmampuan pemerintah dalam mengendalikan ekonomi makro.

Perkembangan tingkat investasi PMA yang mengalami fluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar -8,76%. investasi PMA tertinggi yaitu pada tahun 2009 dan sebesar 4,38% dan investasi PMA terendah yaitu pada tahun 2010 sebesar -99,99%. dan perkembangan tingkat investasi PMDN yang mengalami fluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar -6,16%. investasi PMDN tertinggi yaitu pada tahun 2003 sebesar 5,58% dan investasi PMDN terendah yaitu pada tahun 2007 sebesar -99,99%.

METODE

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Data

Sekunder menurut Algifari (2010: 45), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui terbitan/laporan suatu lembaga. Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data sekunder. Data sekunder diperoleh dari publikasi, laporan-laporan, lembaga-lembaga terkait, seperti: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Jambi dan lembaga lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan nilai *tolerance* variable Pertumbuhan ekonomi (X₁) 0,843 inflasi (X₂) 0,365 dan suku bunga (X₃) 0,330 lebih besar dari 0.1. Sementara itu hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variable pertumbuhan ekonomi (X₁) 1,187 inflasi (X₂) 2,743 dan suku bunga (X₃) 3,028 lebih kecil dari 10. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikonekeritas.

Nilai DW sebesar 1.624 selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai table signifikan 5% jumlah sampel N=19 dan jumlah variable independen 3 (K3) = 2.80 maka di peroleh nilai du 1.6882. Nilai Dw 2,300 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,6882 dan kurang dari (4-du) 4-1,6882 = 2,4141. ini menunjukkan d<d1 sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat auto korelasi.

Berdasarkan hasil regresi diketahui atau diperoleh nilai F-hitung sebesar 0,300 dan dengan tingkat keyakinan 95% (α = 5%) df = (18) diperoleh Ftabel sebesar 4,12. Dengan demikian nilai Fhitung lebih kecil dari nilai Ftabel (0,300 < 4,12). Artinya Ha ditolak dan Ho diterima, hal ini dapat diartikan bahwa variable bebas (pertumbuhan ekonomi, inflasi dan suku bunga) secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variable terikat (investasi) di provinsi selama tahun 2000-2018.

Nilai kofesien determinasi sebesar 0,57 .hal ini menunjukkan bahwa 5,7 persen investasi di provinsi jambi mampu menjelaskan perkembangan pertumbuhan ekonomi , inflasi dan suku bunga, sementara sisanya sebesar 43 persen oleh variabel lainnya yang tidak di jelaskan dalam model. Disisi lain table diatasdiperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,238. Artinya terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan suku bunga terhadap investasi di provinsi jambi adalah positif yaitu sebesar 0,238.

Investasi akan masuk ke suatu provinsi jika investor merasa coock dengan kebijakan pemerintah regional dan institusi yang terkait. Kebijakan yang bersifat terlalu *excessive* seperti prosedur birokrasi yang rumit dan mahal dapat menghambat pertumbuhan karena investor akan merelokasikan ketempat lain yang lebih produktif. Oleh karena itu, iklim investasi yang baik yang salah satunya tercermin dari kemudahan berinvestasi menjadi faktor penting untuk membuat investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya. Kepastian hukum atas peraturan-peraturan pada tingkat pusat regional serta menghasilkan produk hukum yang berkaitan dengan kegiatan penanaman modal juga sangat penting sehingga tidak memberatkan beban tambahan pada biaya produksi usaha. Faktor keamanan juga sangat penting dalam menciptakan iklim investasi. Memelihara keamanan dari potensi gangguan kriminalitas oleh oknum masyarakat terhadap asset- aset berharga.

Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji multikolinearitas perlu dilakukan karena jumlah variabel dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu.

Tabel 1. Uji Multikonekeritas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,177	2,114		3,394	,004		
	PE	-,697	2,924	-,065	-,238	,815	,843	1,187
	INF	-1,368	1,711	-,332	-,799	,437	,365	2,743
	SB	1,781	1,890	,411	,942	,361	,330	3,028

a. Dependent Variable: INV

Sumber : Data Sekunder, diolah SPSS 2.4 (2018)

Hasil perhitungan nilai *tolerance* variable Pertumbuhan ekonomi (X₁) 0,843 inflasi (X₂) 0,365 dan suku bunga (X₃) 0,330 lebih besar dari 0.1. Sementara itu hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variable pertumbuhan ekonomi (X₁) 1,187 inflasi (X₂) 2,743 dan suku bunga (X₃) 3,028 lebih kecil dari 10. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikonekeritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini

Tabel 2. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,238 ^a	,057	-,132	1,02144	1,624

a. Predictors: (Constant), SB, PE, INF

b. Dependent Variable: INV

Dari table diatas diketahui nilai DW sebesar 1.624 selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai table signifikan 5% jumlah sampel N=19 dan jumlah variable independen 3 (K3) = 2.80 maka di peroleh nilai du 1.6882. Nilai Dw 2,300 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,6882 dan kurang dari (4-du) 4-1,6882 = 2,4141. ini menunjukkan $d < d_1$ sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat auto korelasi.

Analisis Regresi Berganda

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan dan parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficient*. Berikut ini dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS:

Tabel 3. Regresi linier berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	7,177	2,114		3,394	,004
	PE	-,697	2,924	-,065	-,238	,815
	INF	-1,368	1,711	-,332	-,799	,437
	SB	1,781	1,890	,411	,942	,361

a. Dependent Variable: INV

Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi linier berganda model logatrima sebagai berikut :
 $\log INV = 7,177 - 0,697 \log PE - 1,368 \log INF - 1,781 \log SB$.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. hasil uji pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi dan suku bunga secara bersama-sama terhadap Investasic dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. Uji statistic ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,939	3	,313	,300	,825 ^b
Residual	15,650	15	1,043		
Total	16,589	18			

a. Dependent Variable: INV

b. Predictors: (Constant), SB, PE, INF

Berdasarkan hasil regresi diketahui atau diperoleh nilai F-hitung sebesar 0,300 dan dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$) $df = (18)$ diperoleh Ftabel sebesar 4,12. Dengan demikian nilai Fhitung lebih kecil dari nilai Ftabel ($0,300 < 4,12$). Artinya H_a ditolak dan H_o diterima, hal ini dapat diartikan bahwa variable bebas (pertumbuhan ekonomi, inflasi dan suku bunga) secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variable terikat

(investasi) di provinsi selama tahun 2000-2018.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Untuk mencari nilai F tabel maka digunakan rumus $(n-k-1 \text{ atau } 10-2-1 = 7)$ dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 2,365 hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikutini:

Tabel 5. Uji statistic t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,177	2,114		3,394	,004
	PE	-,697	2,924	-,065	-,238	,815
	INF	-1,368	1,711	-,332	-,799	,437
	SB	1,781	1,890	,411	,942	,361

a. Dependent Variable: INV

Untuk melihat hasil setiap variable terikat secara parsial yang diuji dengan uji-t secara rinci koefisien regresi pada setiap variable menunjukkan sebagai berikut :

Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1)

Dari pengujian yang di peroleh nilai t hitung untuk variabel pertumbuhan ekonomi sebesar -0,238. dengan tingkat keyakinan $(\alpha = 5\%) df = (18)$ untuk pengujian diperoleh nilai t table 1,812 dari perhitungan tersebut dapat di lihat bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t table $(-0,238 < 1,812)$, begitu juga dengan nilai sig 0,350 lebih besar di banding dengan 0,05 $(0,815 > 0,05)$ artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi di provinsi jambi.

Variabel Inflasi (X2)

Dari hasil pengujian diperoleh nilai t hitung untuk variable suku bunga sebesar -0,799.dengan tingkat keyakinan $(\alpha = 5\%) df = (18)$ untuk pengujian diperoleh nilai t table 1,812 dari perhitungan tersebut dpat dilihat bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t table $(-0,799 < 1,812)$, begitu juga dengan nilai sig 0,247 lebih besar disbanding dengan 0,05 $(0,437 > 0,05)$ artinya infiasi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap investasi di Provinsi jambi.

variable Suku Bunga (X3)

Dari hasil pengujian di peroleh nilai t hitung untuk variable inflasi sebesar 0,942. dengan tingkat keyakinan $(\alpha = 5\%) df = (10)$ untuk pengujian di peroleh nilai t table 1,812 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t table $(0,942 < 1,812)$,begitu juga dengan nilai sig 0,811 lebih besar dibanding dengan 0,05 $(0,361 > 0,05)$ artinya suku bungaberpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap investasi di Proviinsi jambi.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji determnasi (R²) dapat dilihat dari pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Uji koefisien Determinasi (R²) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,238 ^a	,057	-,132	1,02144

a. Predictors: (Constant), SB, PE, INF

b. Dependent Variable: INV

Berdasar kan table di atas diperoleh nilai kofesien determinasi sebesar 0,57 .hal ini menunjukkan bahwa 5,7 persen investasi di provinsi jambi mampu menjelaskan perkembangan pertumbuhan ekonomi , inflasi dan suku bunga, sementara sisanya sebesar 43 persen oleh variabel lainnya yang tidak di jelaskan dalam model.

Disisi lain table diatasdiperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,238. Artinya terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan suku bunga terhadap investasi di provinsi jambi adalah positif yaitu sebesar 0,238.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Uji secara parsial menggunakan uji t statistic variable pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap investasi di Provinsi Jambi, karena nilai t hitung sebesar $3,394 > t$ tabel 1,812 artinya bahwa pada tingkat signifikansi 0.05 persen variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap investasi Provinsi Jambi, dan variable inflasi memiliki pengaruh terhadap investasi di Provinsi Jambi, karena Nilai t hitung sebesar $3,394 > t$ tabel 1,812 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa pada tingkat signifikansi 0.05 persen variabel inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap investasi Provinsi Jambi
2. Sedangkan uji secara silmultan yaitu dengan uji f statistic bahwa variable pertumbuhan ekonomi, inflasi dan suku bunga secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap investasi di Provinsi Jambi karena F hitung (0,300) > F tabel (4,12) maka H_0 ditolak atau berbeda dengan nol. Artinya bahwa semua koefisien regresi atau semua variabel pertumbuhan ekonomi , inflasi dan suku bunga secara bersama – sama berpengaruh terhadap investasi di Provinsi Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 2014. Ekonomi Moneter. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ernita, Dewi, Syamsul Amar, Efrizal Syofyan. 2013. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi. 1(02): h: 176-193.
- Irawan, Suparmoko (2001). Teori Ekonomi Mikro Edisi Pertama, BPFE: Yogyakarta.
- Inshah Baba. 2013. Foreign Direct Investment Inflows and Economic Growth in Ghana. International Journal of Economic Practices and Theories, 3(2), pp:115-121.
- Jogiyanto, (2010). Teori Portofolio dan Analisis Investasi, BPFE: Yogyakarta.
- Jannah, Aliyatul. 2010. Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA) Di Indonesia. Skripsi Jawa Timur. Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Kartika, Dewi dan Triyarti, Nyoman. 2015. Pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga dan pajak terhadap investasi asing langsung. ISSN : 2302-8912. Universitas Udayana. Bali. Indonesia.
- Lubis, Pardamean dan Salman Bin Zulam. 2016. “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Permintaan Investasi di Indonesia”. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam. ISSN: 2502-6976. Vol.2 (2): 147-166.
- Noor, F. H. 2009. Investasi Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat. Jakarta: PT.Indeks.
- Raharjo, (2013). Teori Pembangunan Ekonomi, Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Samsul, Mohamad. 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga.
- Samuelson, Paul A dan William D. (2008). Makro-Ekonomi. Erlangga: Jakarta.
- Syafitri, Nahdia. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga BI Terhadap Harga Saham Perusahaan di Jakarta Islamic Index Periode 2011-2014. STAIN Pekalongan, 2015.
- Shah, Nahid. 2013. Determinats of Foreign Direct Investment: A Study On Bangladesh. Journal Of Economics and Sustainable Development. 4(18), pp:11-19.
- Sugiyono, (2010). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta: Bandung
- Sukirno, Sadono. (2013). Pengantar Teori Mikro Ekonomi, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sulistiawati, (2012). Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi, Erlangga: Jakarta.
- Sutawijaya, Andriana dan Zulfahmi. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi swasta di Indonesia. ISSN: 1411-514X. Universitas Terbuka Pamulang. Tangerang Selatan. Indonesia